Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895

Edukasi PHBS Cuci Tangan dan Sikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Ngampel

Eka Safitri Andriani[1], Herlina Tiara Putri[1], Haqqul Yaqien Virga Rismiadi[1], Gustin Sandhian Eldar[1], Ma'had Wicaksono.[2]

[1]Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

[2]Dosen Program Studi Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Proklamasi No. 54, Kebomas, Gresik 61111, Jawa Timur

Email: ekasafitriandriani@gmail.com, herlinatiarap@gmail.com, haqqulyaqien69@gmail.com, gustinsandhi2001@gmail.com, mahadwicaksono@umg.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat pengetahuan siswa kelas I–II tentang mencuci tangan pakai sabun dan menyikat gigi. Edukasi dilaksanakan di UPT SD Negeri 133 Balongpanggang pada 19 Juli 2025 dan MI Salafiyah pada 22 Juli 2025 di Desa Ngampel, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Sebanyak 28 siswa mengikuti kegiatan, terdiri atas 16 siswa SD dan 12 siswa MI. Metode meliputi penyampaian materi menggunakan poster, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik bersama. Evaluasi menggunakan tes awal dan tes akhir. Jumlah siswa yang menjawab benar tentang cuci tangan bertambah dari 7 menjadi 23 orang (25,0% menjadi 82,1%). Jawaban benar tentang sikat gigi bertambah dari 7 menjadi 21 orang (25,0% menjadi 75,0%). Hasil menunjukkan perubahan pengetahuan segera setelah kegiatan. Pemantauan lanjutan diperlukan untuk menilai penerapan kebiasaan tersebut dalam keseharian siswa.
Kata kunci: siswa sekolah dasar, cuci tangan, PHBS, sikat gigi

ABSTRACT

This community service activity aimed to strengthen first- and second-grade pupils' knowledge of handwashing with soap and toothbrushing. Sessions took place at UPT SD Negeri 133 Balongpanggang on 19 July 2025 and MI Salafiyah on 22 July 2025 in Ngampel Village, Balongpanggang Subdistrict, Gresik Regency. Twenty-eight pupils participated, comprising 16 from the public elementary school and 12 from the Islamic elementary school. Activities included poster-based instruction, questions and answers, demonstrations, and group practice. Evaluation used pre- and post-tests. Correct answers on handwashing increased from 7 to 23 pupils (25.0% to 82.1%). Correct answers on toothbrushing increased from 7 to 21 pupils (25.0% to 75.0%). These results indicate an immediate change in knowledge after the sessions. Follow-up is needed to assess whether pupils apply the practices in daily life.
Keywords: elementary school pupils, handwashing, clean and healthy living practices, toothbrushing

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat diperkenalkan kepada siswa melalui kegiatan yang memberi kesempatan untuk mengamati dan mencoba. Cuci tangan pakai sabun dan menyikat gigi merupakan dua praktik yang dekat dengan keseharian anak. Edukasi tentang kedua praktik tersebut telah digunakan dalam kegiatan pengabdian pada anak usia sekolah (Fajrina et al., 2024; Nabil et al., 2024).

Penyampaian materi perlu disesuaikan dengan usia siswa kelas rendah. Poster membantu memperlihatkan urutan kegiatan, sedangkan demonstrasi memberi contoh gerakan

yang dapat diikuti. Praktik bersama memungkinkan tim memberi bimbingan langsung kepada siswa. Pendekatan edukasi sikat gigi di sekolah dasar juga dibahas oleh Wati et al. (2024).

Tim KKN di Desa Ngampel menyelenggarakan edukasi di dua sekolah untuk memperkenalkan dan melatih praktik cuci tangan serta sikat gigi. Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan dan perubahan jawaban siswa pada tes awal dan tes akhir.

METODE

Kegiatan melibatkan 28 siswa kelas I–II, terdiri atas 16 siswa UPT SD Negeri 133 Balongpanggang dan 12 siswa MI Salafiyah. Kegiatan di SD dilaksanakan pada 19 Juli 2025 dan di MI pada 22 Juli 2025. Kedua sekolah berada di Desa Ngampel, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik.

1. Penyampaian materi dan tanya jawab

Siswa mengikuti tes awal sebelum materi disampaikan. Tim menggunakan poster untuk menjelaskan cuci tangan pakai sabun dan sikat gigi. Sesi tanya jawab disertai hadiah kecil untuk mendorong partisipasi.

2. Demonstrasi dan praktik bersama

Beberapa siswa diminta memperagakan gerakan di depan teman, kemudian seluruh peserta mengikuti praktik bersama dengan bimbingan tim KKN. Tim mendemonstrasikan enam langkah cuci tangan dan cara menyikat gigi yang menjadi materi kegiatan.

3. Evaluasi

Tes akhir diberikan setelah praktik. Hasil dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan jumlah siswa yang menjawab benar pada masing-masing topik. Persentase dihitung dari jumlah siswa di tiap sekolah dan dari keseluruhan 28 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil evaluasi pengetahuan

Tabel 1 menunjukkan perubahan jumlah jawaban benar setelah siswa mengikuti edukasi dan praktik. Persentase dihitung ulang dari jumlah siswa yang tercantum dalam hasil kegiatan.

Tabel 1. Jawaban benar pada tes awal dan tes akhir

Sekolah dan topik	Jumlah siswa	Tes awal	Tes akhir
SDN 133 — cuci tangan	16	4 (25,0%)	13 (81,3%)
SDN 133 — sikat gigi	16	5 (31,3%)	12 (75,0%)
MI Salafiyah — cuci tangan	12	3 (25,0%)	10 (83,3%)
MI Salafiyah — sikat gigi	12	2 (16,7%)	9 (75,0%)
Gabungan — cuci tangan	28	7 (25,0%)	23 (82,1%)
Gabungan — sikat gigi	28	7 (25,0%)	21 (75,0%)

Pada kedua sekolah, jumlah siswa yang menjawab benar bertambah pada kedua topik. Secara gabungan, kenaikan proporsi jawaban benar adalah 57,1 poin persentase untuk cuci tangan dan 50,0 poin persentase untuk sikat gigi. Perbandingan ini menggambarkan perubahan segera setelah sesi.

2. Partisipasi selama praktik

Siswa mengikuti tanya jawab dan mencoba memperagakan gerakan di depan kelas. Di MI Salafiyah, beberapa siswa meminta mengulang praktik. Respons tersebut menunjukkan keterlibatan selama kegiatan. Dokumentasi berikut memperlihatkan penyampaian materi, praktik, dan kegiatan bersama siswa.



Gambar 1. Sesi tanya jawab dan demonstrasi cuci tangan



Gambar 2. Praktik sikat gigi bersama di UPT SD Negeri 133



Gambar 3. Penyampaian materi menggunakan poster di MI Salafiyah



Gambar 4. Pembagian hadiah kepada siswa





Gambar 5. Dokumentasi bersama tim KKN dan siswa

3. Interpretasi dan tindak lanjut

Tes menunjukkan bertambahnya jawaban benar setelah kegiatan. Penilaian keterampilan dan kebiasaan memerlukan kriteria observasi serta pemantauan di luar sesi. Guru dan orang tua dapat membantu siswa mengulang praktik dan mencatat penerapannya di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Edukasi PHBS di dua sekolah di Desa Ngampel melibatkan 28 siswa kelas I–II. Jumlah siswa yang menjawab benar tentang cuci tangan meningkat dari 7 menjadi 23 orang, sedangkan jawaban benar tentang sikat gigi meningkat dari 7 menjadi 21 orang. Temuan menggambarkan perubahan pengetahuan segera setelah edukasi. Pemantauan bersama guru dan orang tua diperlukan untuk menilai penerapan praktik secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Fajrina, H., Evy, W., Hubaybah, Marta, B. B., Andree, A. R., & Fitria, E. P. (2024). EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN SIKAT GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD N 129/1 SIMPANG RANTAU GEDANG. JURNAL SALAM SEHAT MASYARAKAT (JSSM), 5(2).

Nabil, M., Ernia, R., Putri, R. N., & Sitindaon, R. S. (2024). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) kesehatan cara mencuci tangan dengan baik dan gosok gigi bersama di sdn 1 sungai kedukan. Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 101–104. https://doi.org/10.37081/adam.v3i1.1774

Wati, R., Ayu Mahanani, & Nana Andriana Juniati. (2024). Edukasi PHBS (sikat gigi) pada siswa SDN Patran. BEMAS: Jurnal Bermasyarakat, 4(2), 214–219. https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.757